



DIREKTORAT PEMBINAAN SMK  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# BULETIN

## PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMK







# **BULETIN**

**PENDIDIKAN  
KARAKTER  
PESERTA  
DIDIK SMK**



# DAFTAR ISI

<b>DEFINISI PENDIDIKAN KARAKTER</b>	<b>05</b>
<b>PERMASALAHAN REMAJA</b>	<b>09</b>
<b>PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK</b>	<b>13</b>
<b>NILAI-NILAI KARAKTER YANG PERLU DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH</b>	<b>17</b>
<b>KARAKTER MORAL SEBAGAI LANDASAN KARAKTER KERJA</b>	<b>20</b>
<b>KARAKTER KERJA YANG PERLU DITERAPKAN DISETIAP BIDANG KEAHLIAN</b>	<b>28</b>
<b>REFERENSI</b>	<b>46</b>

---

PENANGGUNG JAWAB ISI  
PENULIS  
PENYUNTING  
KREATIF  
FOTOGRAFER

*Arie Wibowo Kurniawan, S.Si, M.Ak  
Retno Indra  
Duta Nirwana  
Agus Santoso  
Al Zaki Tristi*





# **DEFINISI PENDIDIKAN KARAKTER**



Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungannya. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.

positif (seperti jujur, adil, suka menolong) dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia; sementara orang yang berperilaku negatif seperti tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter sebaliknya. Adapun Kemdiknas mendefinisikan, "karakter" adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi.

Menurut Wynne, karakter berasal dari kata *to mark* (Bahasa Yunani) yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku

Sedangkan menurut Lickona, *character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society*. Pengertian ini mengacu pada usaha sadar, terencana untuk mengembangkan kebaikan bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter ditujukan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.



Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan. Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi menjadi bekal penting bagi siswa dalam meraih masa depan, dan berhasil menghadapi tantangan kehidupan,



termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Tujuan pendidikan karakter adalah saling memahami (*to help people understand*), saling menjaga (*care about*), dan bersikap sesuai nilai-nilai etika (*act upon core ethical values*) (Lickona, 2013: 5, 18).

Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai yaitu nilai-nilai perilaku, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sehingga anak dapat memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional

Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung-jawab. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional, juga telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan yang kaya dengan dimensi agama dan moralitas.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.





# **PERMASALAHAN REMAJA**



Pendidikan karakter juga menjadi solusi bagi berbagai macam masalah remaja yang muncul di masyarakat. Berdasarkan catatan KPAI pengaduan terkait kasus anak berhadapan dengan hukum, selalu menduduki peringkat tertinggi. Baik anak sebagai pelaku atau anak sebagai korban. Angkanya lebih dari 1.000 kasus/tahun. Masih KPAI sejak 2011 hingga 2018, kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual masih menjadi kasus tertinggi. Diikuti dengan kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik, kemudian disusul anak pelaku pembunuhan.

Anak sebagai korban kekerasan seksual pun angkanya sangat tinggi. Seperti yang belum lama ini diberitakan. Terkait potret buram kenakalan remaja saat ini yang

masih saja ada adalah: kasus penyalahgunaan narkoba, kasus pornoaksi/pornografi yang dilakukan remaja, seks bebas, tawuran, geng motor, prostitusi, aborsi, LGBT dan lain-lain yang masih mewarnai kondisi remaja Indonesia sampai hari ini.

Tawuran pelajar seolah menjadi tradisi panjang yang sulit dihentikan dan membangun citra buruk SMK yang dulu bernama STM. Di masyarakat tawuran tak hanya terjadi antar siswa sekolah, tapi juga melebar menjadi tawuran pelajar dengan masyarakat, tawuran antar kampung, tawuran antar ormas antar pendukung sepak bola bahkan pendukung sepakbola dengan masyarakat. Dampak tawuran juga mengarah kepada aksi vandalisme yang menghinggapi pelajar-pelajar kita yang akan mengarah kepada premanisme, bully-ing, pemalakan, pencurian, perampasan, perampokan, perkosaan dan berbagai kejahatan remaja lainnya.

Narkotika dan zat-zat adiktif (NAPZA) juga sudah menyerang pelajar-pelajar kita dalam berbagai bentuk dari mulai penyalahgunaan obat terlarang, ganja, ekstasi, heroin, dan sebagainya. Kehidupan malam dan pergaulan bebas juga menjadi tren yang menghinggapi remaja di perkotaan.

Perkembangan era digital dan media juga membawa dampak bagi remaja dimana kemudahan akses informasi membuka berbagai intervensi budaya dan nilai



yang belum tentu sejalan dengan budaya bangsa Indonesia. Hal ini lambat laun dapat mempengaruhi karakter remaja yang memang adaptif dan labil dalam memandang sebuah hal baru.

Hilangnya sikap hormat siswa kepada senior dan sesama teman sekolahnya juga menular terhadap guru-guru mereka. Sikap menghormati dan bakti pada kedua orang tua pun memudar karena mereka menganggap orang tua sebagai teman mereka yang tidak memerlukan penghormatan berlebih. Nilai kejujuran juga mulai hilang dari kamus persekolahan seiring dengan makin meningkatnya tuntutan kelulusan ujian nasional yang tak hanya melibatkan siswa bahkan guru dan orang tua. Lulus seolah menjadi tugas wajib bersama peserta didik dan penyelenggara pendidikan, sehingga mereka melakukan apapun demi lulus. Hal ini tentu menjadi

tantangan bagi tujuan pendidikan yang seharusnya tak hanya melahirkan kualitas akademik saja namun juga kualitas karakter bagi lulusannya.

Semua yang melakukan hal tersebut tentu adalah juga orang beragama yang faham norma dan nilai mana yang baik dan buruk. Namun tentu agama tidak bisa disalahkan karena ternyata buat sebagian orang agama hanyalah symbol dan ritual belaka yang saat ini mudah untuk dilakukan tapi sulit untuk diamalkan dalam nilai-nilai dan karakter kehidupan.

Kondisi potret buram generasi di atas harus segera diatasi. Tak hanya sekolah, namun keluarga, masyarakat, dan negara tentunya memiliki peranan penting dalam mengubah potret buram tersebut menjadi cerita indah dan harapan bagi masa depan bangsa Indonesia.





# **PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK**



Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan formal yang bertugas menyiapkan generasi muda masa depan Indonesia yang terampil dan memiliki kompetensi keahlian pun disiapkan agar siswa-siswa lulusannya memiliki ketrampilan dan keahlian sesuai kebutuhan dunia industri.

Penyelenggaraan SMK bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dengan sikap atau attitude yang betul-betul disiapkan agar sesuai dengan budaya kerja dunia industri atau dunia usaha. Nilai budaya kerja di dunia industri dan dunia usaha tersebut harus ditanamkan selama proses

belajar di SMK sehingga ketika peserta didik atau siswa setelah lulus dari SMK mereka akan memiliki kebiasaan dalam menerapkannya sehingga perlahan akan membentuk kepribadian siswa dan menjadi karakter atau watak bagi setiap siswa SMK.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara





yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja

mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.



Berdasar Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, maka dapat diambil karakter yang harus dimiliki oleh lulusan SMK (diambil dari Standar Ketuntasan Minimal) adalah religius, jujur, percaya diri, menghargai sesama, kasih sayang, sabar, disiplin, sopan santun, berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir inovatif, kompetitif, sportif, analisis dan peduli lingkungan.

Strategi pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran oleh setiap tenaga pendidik, budaya sekolah dan pengembangan diri yang tentunya membutuhkan komitmen bersama seluruh bagian dari dunia pendidikan tak hanya siswa, guru atau seluruh tenaga pendidik namun juga orangtua siswa dan wali siswa yang berada diluar sekolah serta lingkungan sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan Direktorat Pembinaan SMK dalam membangun kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan terutama menerapkan pendidikan karakter siswa dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia di setiap sekolah. Salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah dengan

menerbitkan buku Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK yang menjelaskan secara lengkap penerapan pendidikan karakter kerja di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan SMK. Dan kali ini pada Buletin Pendidikan Karakter Peserta Didik SMK ini akan disajikan berbagai bentuk contoh-contoh pendidikan karakter yang ada di SMK dalam bentuk visual yang dapat memperlihatkan kepada khalayak masyarakat akan upaya yang telah dilakukan pembinaan SMK terkait pendidikan karakter kerja pada peserta didik tersebut.

Tiga unsur utama dalam pendidikan pendidikan karakter, yakni:

- a. *Knowing the good*, yakni siswa tidak hanya tahu tentang hal-hal yang baik tetapi siswa harus memahami mengapa melakukan hal itu.
- b. *Feeling the good*, yakni membangkitkan rasa cinta siswa untuk melakukan hal yang baik, siswa dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang baik dilakukannya.
- c. *Acting the good*, yakni siswa dilatih untuk berbuat mulia, berbuat sesuatu yang baik itu harus melalui pelatihan

## Nilai-nilai Karakter yang Perlu Dikembangkan di Sekolah

Nilai-nilai/karakter apa yang perlu dihidupkan di persekolahan? Jika mengacu kepada UUD 1945 Amandemen dan UUSPN Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, terdapat 10 nilai yang perlu dikembangkan oleh sekolah, yakni:

1. Keimanan
2. Ketakwaan
3. Akhlak mulia
4. Sehat
5. Berilmu
6. Cakap
7. Kreatif
8. Mandiri
9. Menjadi WNI yang demokratis
10. Menjadi WNI yang bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam:

- Olah Hati (*Spiritual and emotional development*)
- Olah Pikir (*intellectual development*)
- Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*)
- Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*)





NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama & keyakinan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama & keyakinan lain.
Disiplin & Taat Aturan Sosial	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu ( <i>curiosity</i> )	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, negara, budaya, ekonomi dan politik bangsa.



NILAI	DESKRIPSI
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, negara dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
Percaya Diri	Percaya akan kekuatan dirinya sendiri, berani melakukan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.
Memahami Kekurangan dan Kelebihan Diri	Menyadari kekurangan dirinya sendiri, terus mau belajar dan bekerja sama untuk mengatasi kekurangannya, juga menyadari kelebihan dirinya untuk belajar dan bekerja secara lebih tepat.
Memiliki Jiwa Wirausaha	Menyadari kemampuan dan <i>skill</i> yang dimiliki dan dikuasainya, memiliki program berwirausaha walau diterima kerja di Dunia Usaha yang menjanjikan.

Sumber: Kemdikbud (2010 : 9) dan sumber lain.

Kemudian dalam standar kompetensi lulusan sekolah terdapat 21 karakter, yakni: mengamalkan ajaran agama, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, percaya diri, taat aturan sosial, memahami keragaman agama dan sosial-budaya, rasa ingin tahu (curiosity), mampu berpikir produktif, mandiri, mampu menganalisis dan memecahkan masalah kehidupan, mampu mendeskripsikan gejala alam dan sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung-jawab, menerapkan nilai-nilai kebersamaan, menghargai seni-budaya nasional, mampu berkarya, bersih dan sehat, berkomunikasi efektif dan santun, memahami hak dan kewajiban, gemar membaca dan menulis, berbahasa Indonesia secara baik dan benar serta berbahasa Inggris, mempunyai pengetahuan dasar untuk studi lanjutan, dan memiliki jiwa kewirausahaan.



## **Karakter Moral Sebagai Landasan Karakter Kerja**

Karakter moral melandasi karakter kerja. Karakter moral yang paling utama perspektif pimpinan SMK adalah:

1. Religius (terutama taat beribadah)
2. Rendah hati (tidak sombong dan tidak juga rendah diri)
3. Sopan santun dan hormat (kepada orang tua, guru, tenaga kependidikan, dan sesama)
4. Peduli
5. Toleransi

Adapun secara lebih rinci karakter moral yang dikembangkan di sekolah sebagai berikut:

### **1. Karakter Religius**

Disiplin dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing yang dianut oleh para siswa adalah karakter religius yang harus diterapkan di sekolah. Tak hanya ketaatan dan kedisiplinan siswanya dalam beribadah, namun juga dukungan pihak sekolah dalam menyiapkan tempat ibadah meskipun tidak semua agama memiliki tempat ibadah di sekolah tergantung mayoritas pemeluk agama yang ada. Begitu juga keterlibatan para guru untuk menjadi pembina ibadah bagi para siswa. Guru dapat menjadi imam sholat bagi siswa yang beragama Islam atau menjadi Pembina/Penceramah agama dan memimpin diskusi agama bagi siswa beragama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Peranan lain sekolah adalah membentuk kelompok ekstrakurikuler agama dan meningkatkan aktifitas beragama di lingkungan sekolah



bagi seluruh siswa diantaranya melaksanakan sholat wajib, sholat dhuha dan sholat Jumat berjamaah bagi siswa yang memeluk agama Islam. Bagi siswa pemeluk agama Kristen dan Katolik mengadakan kegiatan kebaktian, natal atau paskah. Bagi pemeluk agama Hindu melaksanakan peringatan hari raya Nyepi dan Galungan. Perayaan Hari Raya Waisak untuk pemeluk Budha dan perayaan Imlek atau Cap Go Meh bagi pemeluk agama Konghucu. Pada kegiatan agama yang diadakan dapat melbatkan siswa secara aktif dengan membuat jadwal piket pelaksana kegiatan keagamaan dengan panduan guru Pembina.

## 2. Karakter Rendah Hati

Rendah hati merupakan sebuah sikap di mana meskipun seorang siswa memiliki kelebihan dalam dirinya seperti kepintaran, kecerdasan, bakat pada suatu bidang, memiliki latar belakang keluarga kaya atau terpandang namun tidak berusaha menonjolkan kelebihannya tersebut di depan orang lain. Siswa yang berusaha untuk menonjolkan kelebihannya adalah siswa yang memiliki karakter sombong dan karakter tersebut harus dihindari oleh para siswa. Maka sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah beserta para guru dengan cara yang baik dapat mengingatkan para siswa yang berperilaku sombong agar dapat memperbaiki karakternya.

Tak hanya karakter sombong yang harus dihindari, karakter lain yang harus dihindari adalah karakter rendah diri. Karakter rendah diri adalah ketidakpercayaan diri yang muncul karena perasaan bahwa dirinya tidak memiliki keunggulan, dirinya berasal dari keluarga miskin, atau orang tuanya memiliki profesi yang menurut mereka rendah di mata orang sekitarnya dan berbagai kekurangan yang dimiliki. Sekolah harus mampu untuk menghilangkan karakter siswa rendah diri ini dengan berbagai cara diantaranya melaksanakan program beasiswa, memberikan dukungan khusus bagi siswa berprestasi namun berasal dari keluarga yang kurang mampu dan sebagainya.

### 3. Karakter Sopan Santun dan Hormat

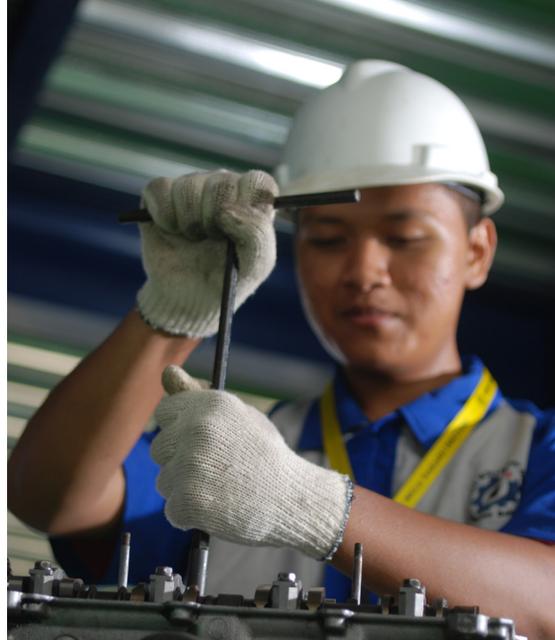
Sopan santun merupakan karakter yang menjadi salah satu tradisi bangsa Indonesia yang telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat



secara turun temurun. Sopan santun merupakan adab, tingkah laku atau perilaku, tutur kata, tata karma, cara berpakaian yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Sopan santun sudah menjadi budaya masyarakat kita dan tidak dapat dipisahkan dalam keseharian sehingga budaya merupakan salah satu factor penentu apakah adap perilaku dan lain sebagainya tersebut dapat diterima atau bertentangan.

Adapun beberapa karakter sopan santun dan hormat kepada orang tua yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Memuliakan kedua orang tua
- b. Mendengarkan dengan baik dan penuh perhatian ketika kedua orang tua berbicara, seperti ketika memberikan perintah, larangan, atau nasehat
- c. Berbicara kepada kedua orang tua secara sopan dan santun dengan bahasa, penyampaian, perilaku dan cara yang halus serta wajah yang sopan
- d. Meminta izin orang tua ketika ada keperluan ke luar rumah di luar jadwal sehari-hari sekolah. Misal ketika akan mengerjakan tugas bersama, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, ataupun keperluan lainnya di luar jam belajar
- e. Meringankan pekerjaan sehari-hari kedua orang tua di rumah. Misal, merapikan tempat tidur sendiri. Mencuci dan merapikan pakaian sendiri. Mencuci piring dan gelas bekas makan dan minum sendiri atau membantu pekerjaan sehari-hari lainnya



- f. Jika kedua orang tua meminta bantuan secara bersamaan maka dahulukanlah membantu ibu, baru kemudian membantu ayah. Kecuali jika ibu mengizinkan untuk mendahulukan membantu ayah
- g. Tidak memerintah atau menghardik kedua orang tua
- h. Tidak menyusahkan dan tidak meminta sesuatu diluar kesanggupan orang tua
- i. Tidak membantah kedua orang tua, sampaikanlah argumentasi ketika berbeda pendapat dengan cara yang baik dan sopan

Sopan-santun dan hormat kepada guru:

- a. Menghormati ibu-bapak guru
- b. Senyum ramah dan mengucapkan salam dengan penuh penghormatan jika berjumpa dengan ibu dan bapak guru
- c. Mendengarkan dan menyimak pelajaran dengan penuh perhatian, tidak mengobrol dan berperilaku yang mengganggu proses belajar mengajar
- d. Mengerjakan tugas-tugas pelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru dan sampaikan kepada guru jika ada masalah untuk mendapatkan solusi





- e. Berbicara kepada ibu dan bapak guru secara sopan dan santun dengan bahasa, penyampaian, perilaku dan cara yang halus serta wajah yang sopan

Sopan-santun dan hormat kepada tenaga kependidikan sekolah, diantaranya:

- a. Menghormati ibu-bapak tenaga kependidikan
- b. Senyum dan mengucapkan salam dengan penuh penghormatan jika berjumpa dengan ibu dan bapak tenaga kependidikan
- c. Jika ada keperluan maka berbicaralah kepada ibu dan bapak tenaga kependidikan secara sopan dan santun

Sopan santun dan hormat kepada sesama, terutama:

- a. Menghormati teman sekelas, kakak kelas, dan adik kelas
- b. Senyum dan mengucapkan salam jika berjumpa dengan sesama teman
- c. Berperilaku yang wajar (tidak dibuat-buat) dan baik
- d. Tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, tidak sopan, dan membully teman
- e. Membantu teman-teman yang mendapat kesulitan belajar, tentu semampu masing-masing siswa
- f. Mengkritik pendapat teman secara sopan dengan argumentasi yang berbeda
- g. Menjenguk teman yang sakit atau mendapat musibah

#### 4. Karakter Peduli

Karakter peduli berawal dari empati atau rasa peduli dalam bentuk keterlibatan atau terpanggil untuk menjadi bagian atau rasa ingin membantu yang muncul dalam diri siswa ketika mereka melihat hal-hal yang ada dihadapan mereka, respon yang muncul bisa saja berbeda tergantung dari nilai dan karakter yang ditanamkan kepada para siswa. Untuk itulah perlu pembinaan karakter peduli agar respon sikap kepeduliannya sesuai dengan karakter yang diharapkan. Sikap peduli yang diharapkan diantaranya keterpanggilan untuk membantu yang lemah, miskin, membantu mengatasi penderitaan orang lain, berdonasi, bergotong royong dan berbagai respon sikap lain yang dapat memberi solusi permasalahan bagi teman sekolah, guru, orangtua dan masyarakat sekitarnya.

#### 5. Karakter Toleransi

Toleransi dan intoleransi menjadi isu sosial yang sangat penting saat bangsa kita melalui tahun politik yang begitu panas. Isu ini menjadi sangat penting ketika resiko yang harus dihadapi terkait dengan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia merupakan sebagai negara dengan kekayaan keragaman yang luar biasa. Tak hanya keragaman suku dan budaya yang hidup bersama, Indonesia juga memiliki enam agama yang hidup berdampingan. Setiap perbedaan yang berada dalam satu rumah besar tentunya berpotensi menimbulkan gesekan, perpecahan dan ketersinggungan satu sama lain. Dan salah satu kunci pemersatu bagi perbedaan dan keragaman agar semua dapat hidup berdampingan sebagai sebuah bangsa adalah toleransi. Toleransi dalam segala aspek seperti toleransi beragama, toleransi berbudaya, toleransi berbahasa, toleransi sikap dan berbagai bentuk toleransi lain demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.





Karakter Kerja yang perlu diterapkan di SMK adalah:

KARAKTER	DESKRIPSI
Disiplin	Bekerja di DUDI membutuhkan disiplin tinggi. Datang ke tempat kerja harus tepat waktu, dan pulang pun setelah selesainya jam kerja. Bekerja harus sesuai dengan SOP.
Kerja Keras	Bekerja di DUDI membutuhkan kerja keras, karena selalu mengejar target. Bahkan seringkali harus kerja lembur karena ada pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan segera, tidak ditunda-tunda.
Jujur	DUDI memberhentikan pekerja seringkali karena faktor ketidak jujuran, bukan karena keahliannya kurang. Masalah penguasaan vokasi dapat dilatihkan.
Bertanggung Jawab	Setiap pekerja harus bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kerjanya. Pekerjaan harus dikerjakan sesuai ketentuan dan diselesaikan sesuai kriteria. Jika tidak sesuai pekerja harus bertanggung jawab memperbaikinya dan harus sanggup menanggung resiko.
Berjiwa Wirausaha	Sebagian keahlian bagi lulusan SMK membutuhkan karakter kerja berwirausaha, baik bidang-bidang yang tidak terserap oleh DUDI ataupun pekerjaan yang lebih menguntungkan dengan berwirausaha. Misal, pekerjaan teknisi pendinginan dan tata udara, Teknik komputer dan jaringan, teknik elektronika, hingga montir mobil dan sepeda motor, juga pekerjaan di bidang tata busana, tata boga, agro bisnis dan agro teknologi.





## **Karakter Kerja yang Perlu Diterapkan Disetiap Bidang Keahlian**

### **1. Bidang Teknologi dan Rekayasa**

Bidang keahlian teknologi dan rekayasa memiliki resiko pekerjaan yang sangat tinggi karena di bidang ini tidak dibenarkan adanya kesalahan pekerjaan baik kecil maupun besar yang dapat berdampak bagi kemajuan perusahaan dan keberlangsungan pekerjaan. Maka siswa SMK di bidang keahlian teknologi dan rekayasa harus memiliki karakter:

- Karakter tekun yaitu rajin, teguh/ keras hati dan bersungguh-sungguh.
- Karakter berhati-hati yaitu kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan dengan mempertimbangkan seluruh aspek resiko yang ada sehingga siswa mampu menghindari resiko menuju keberhasilan.
- Karakter bergaransi, yaitu mampu menjamin kualitas kerja yang dihasilkan. Karena hasil yang didapat telah melalui proses yang baik maka akan menjamin kualitas hasil kerja yang baik pula.



## 2. Bidang Energi & Pertambangan

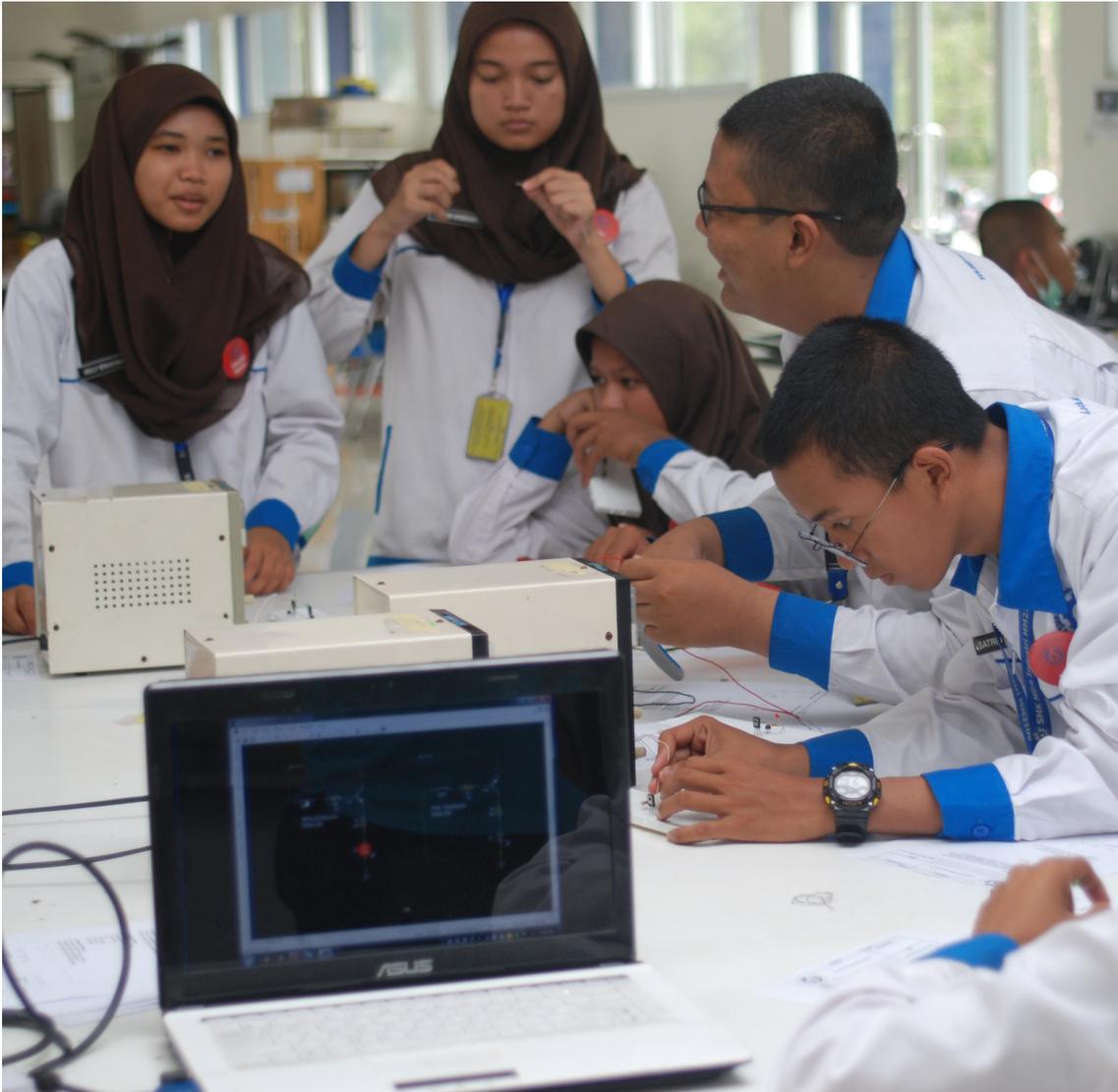
Sama halnya dengan bidang keahlian teknologi dan rekayasa, bidang keahlian energy dan pertambangan memiliki resiko tak kalah besarnya dalam dunia kerja. DUDI bidang ini antara lain tenaga survei sumber daya energi, penilai, peninjau sumur, juru bor, juru ledak, juru gambar, dan tenaga di laboratorium. Lokasi kerjanya kebanyakan di luar Jawa (Sumatera, Maluku, dan Kalimantan).

Karakter kerja yang dibutuhkan adalah: tekun, teliti, hati-hati, dan berjiwa petualang.









### 3. Bidang Teknologi Informasi & Komunikasi

Saat ini merupakan era digital. Seluruh aktifitas perkantoran selalu menggunakan komputer dan laptop serta jaringannya yang merupakan kebutuhan primer bagi dunia industri. Bahkan *handphone* atau *smartphone* sudah merupakan kebutuhan primer bagi seluruh masyarakat. Barang-barang modern ini selalu membutuhkan perawatan, perbaikan dan pembaharuan baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya.

Oleh karena itu karakter kerja khas yang perlu dikembangkan adalah: Tekun, teliti, inovatif, dan bergaransi.

- Tekun, yakni rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.
- Teliti, yakni cermat dan saksama.
- Inovatif, yakni terbuka terhadap perubahan dan siap beradaptasi dengan hal-hal yang baru.
- Bergaransi, yakni berani untuk menjamin hasil kerjanya.

#### 4. Bidang Agribisnis & Agroteknologi

Bidang usaha lulusan program-program keahlian di bidang agribisnis dan agroteknologi sebenarnya cukup luas. Tapi lulusan ini harus memiliki karakter kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk-produk baru. Teknik pengemasan produk yang baik dapat menghasilkan produk yang punya daya tawar lebih. Ditambah lagi dengan kegemaran untuk mencari peluang pasar yang berpotensi menyerap produk yang dihasilkan.

Beberapa olahan makanan hasil pertanian begitu disukai oleh banyak orang, padahal sebagian jenis olahan itu semula bisaa-bisaa saja

(misal: kripik singkong). Terlebih-lagih lagi yang unik. Maka bidang ini memerlukan karakter kerja khas yang perlu dikembangkan yaitu: Kreatif, inovatif, *packing skill*, dan *sales skill*.

- Karakter kreatif, yakni senang dengan hal-hal baru yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada.
- Inovatif, yakni terbuka terhadap perubahan dan siap beradaptasi dengan hal-hal yang baru.
- *Packing skill*, yakni senang mengepak barang-barang secara kuat dan estetika yang tinggi.
- Karakter *sales skill*, yakni senang menjual barang hasil produksi dengan memilih ceruk-ceruk pasar yang khas.







## 5. Bidang Kesehatan & Pekerja Sosial

Sebagai bidang yang mengandalkan kepekaan dan kepedulian dalam melayani pasien dan berhubungan dengan nyawa seseorang maka karakter kerja khas yang perlu diterapkan siswa yang memilih bidang keahlian kesehatan dan pekerja sosial adalah *caring* (peduli dengan penuh empati), sabar (tabah, tangguh), dan hati-hati.

- Karakter *caring* (peduli dengan penuh empati), yakni punya perhatian, kepedulian, simpati, dan empati untuk menghilangkan penderitaan orang.
- Karakter sabar (tabah, tangguh), yakni siap terus-menerus dan senang hati tanpa bosan berusaha secara maksimal menghilangkan penderitaan orang.
- Karakter hati-hati dan waspada jangan sampai melakukan tindakan yang salah.



## 6. Bidang Kemaritiman

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian kemaritiman adalah pandai berenang, hati-hati, dan berjiwa petualang. Bidang ini memerlukan karakter pandai berenang, yakni senang berenang, senang meningkatkan kemahiran berenang, dan senang mempelajari cara-cara menyelamatkan diri dari bahaya arus, postur, dan binatang-binatang laut. Juga karakter hati-hati, sama maknanya dengan waspada. Dan karakter berjiwa petualang, yakni siap ditempatkan di mana saja, di tempat yang beresiko sekali pun.





## 7. Bidang Bisnis & Manajemen

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian bisnis dan manajemen adalah berpenampilan menarik, gesit, teliti, dan memiliki sales skill. Bidang ini memerlukan karakter berpenampilan menarik, yakni senang berdandan, memilih pakaian yang tepat, dan enak dilihat orang. Juga karakter gesit, yakni rajin dan cekatan. Juga karakter teliti, yakni cermat dan saksama.







## 8. Bidang Pariwisata

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian pariwisata adalah berpenampilan menarik, memiliki *communication skill*, dan percaya diri.

- Karakter berpenampilan menarik, yakni senang berdandan, memilih pakaian yang tepat, dan enak dilihat orang.
- Karakter pandai berkomunikasi, yakni pandai berbicara yang menyenangkan dan meyakinkan orang.
- Karakter percaya diri, yakni percaya dengan kelebihan penampilan dirinya dan kemampuannya dalam memandu pariwisata.



## 9. Bidang Seni dan Industri Kreatif

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian seni dan industri kreatif adalah berjiwa seni, akurat, teliti, dan kreatif. Bidang keahlian ini memerlukan karakter

- Berjiwa seni, yakni menyenangi keindahan dan senang berkreasi untuk menciptakan sesuatu karya seni yang indah.
- Karakter akurat, yakni tepat benar dan cermat.
- Karakter teliti, yakni cermat dan saksama.
- Karakter kreatif, yakni senang dengan hal-hal baru yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada.







# REFERENSI

- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Buku Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK



# SMK BISA-HEBAT

SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

© 2019

